

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Kegiatan membaca khususnyamembacapemahaman sangat penting bagi setiap siswa dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Hal ini didasarkan pada suatu pemikiran sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan oleh siswa melalui aktivitas membaca. Membacapemahaman ialah membacabahan bacaan dengan menangkappokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai (Suhendar, 1992, hlm. 27).

Kemampuan membaca anak tunagrahita ringan relatif rendah bila dibandingkan dengan anak pada umumnya. Sulit sekali bagian anak tunagrahita untuk membaca dengan benar, kalau pun bisa membaca dengan benar tetapi anak sering sekali tidak mempunyai pengertian dari isi bacaan tersebut.

Pada saat sekarang ini banyak terdapat anak-anak yang mengalami hambatan dalam memahami bacaan. Walaupun anak sudah bisa dan lancar dalam membaca tetapi anak kurang mengerti dengan bacaan yang harus diajarkan. Kurang pemahannya anak dengan isi bacaan membuat anak tidak dapat menjawab pertanyaan yang dimintapada sebuah bacaan. Contohnya dalam menyelesaikan tugas dan soal ujian pun anak akan mengalami hambatan sehingga jawaban anak tidak sesuai dengan yang diharapkan akhirnya nilai anak rendah. Sebagai akibat lain dari kurangnya pemahaman bacaan dapat pula mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari anak seperti tidak mengerti perintah baik yang dituliskan maupun yang diucapkan secara lisan sehingga dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di SPLB-C YPLB Cipaganti yang dilaksanakan pada bulan Februari 2017, melalui identifikasi, asesmen, wawancara dan observasi. Selama kegiatan berlangsung peneliti tertarik pada salah seorang anak yang duduk dikelas

VI. Berdasarkan hasil observasi anak tidak mengalami hambatan dan kekurangan baik dari segi fisik dan sosial. Di dalam kelas anak duduk bagian depan di samping sebelah kirinya guru. Dalam satu bangkunya bersam dengan satu orang temannya. Anak patuh terhadap semua perintah guru, semua tugas dan pekerjaan rumah selagi dia kerjakan dan dikumpulkan tepat pada waktunya.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa X dalam belajar di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelasnya, siswa X sebenarnya sudah bisa membaca dengan lancar namun pada cerita-cerita yang dia sukai. Siswa X sukanya membaca buku cerita yang ada gambarnya dan setelah dibaca dia bisa menceritakan kembali dalam bentuk imajinasinya. Jika membaca tidak ada gambarnya, siswa X selalu membuat alasan agar tidak disuruh membaca. Bahkan di dalam kelas jika disuruh membaca siswa akan mengganggu anak lainnya. Jika seperti itu guru hanya bisa memberikan motivasi dengan membujuk anak untuk membaca.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap maka peneliti menanyakan kurikulum yang digunakan guru, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang mana standar kompetensinya sudah dipahami, membaca sendiri (mencanataumenjiplak) dan kompetensi dasarnya adalah membaca teks sederhana. Serta nilai ketuntasan anak dalam bidang studi Bahasa Indonesia adalah enam. Dan nilai KKM anak ini tidak memenuhi nilai ketuntasan.

Setelah itu peneliti melakukan asesmen kemampuan Bahasa Indonesia mengenai membaca teks sederhana. Saat tes yang pertama anak diberikan teks bacaan tentang Pak Pos. Anak disuruh membaca, setelah anak membaca peneliti meminta anak menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Dari 10 pertanyaan, anak hanya dapat menjawab dua pertanyaan yang benar. Maka persentasenilai yang didapat dari hasil menjawab pertanyaan yaitu dua dibagi 10 dikali 100% sama dengan 20%.

Disaat peneliti melakukan asesmen yaitu dengan memberikan suatu teks bacaan, pada pelaksanaannya anak membaca dengan suara yang sangat pelan, saat membaca anak menunjuk kata yang dibacanya dengan jari. Penelusuran itu dimulai dari kiri ke kanan, apabila kata yang

dibacanya tidak ditunjuk dengan jari dia akan lupa dan mengulang lagi baris yang sudah dibacanya. Sambil membaca anak menggerakkan kepala mengikuti arah jari yang menunjuk kata seharusnya hanya matasaja yang bergerak. Anak membaca dengan cara menelusuri baris-baris yang sedang dibacanya dari atas ke bawah agar tidak ketinggalan baris yang akan dibacanya. Jarak matasewaktu membaca sangat dekat pada buku yang dibacanya sekitar 20 cm, seharusnya jarak normal matasewaktu membaca 30 cm. Tetapi anak tidak mengalami gangguan penglihatan, hal ini dibuktikan anak diminta untuk membaca tulisan yang berada di papan tulisan anak dapat membacanya.

Dalam membaca anak teraluce patahan pamemperhatikan dan baca, intonasidandari Lima soal yang diberikan guru secara lisan tidak satupun anak bisamenjawabnya, guru menanyakan kepada anak “apajudul dariceritatersebut?” anak hanyadiam dan mengganggukapa yang dipertanyakan oleh guru. Peneliti jugameminta anak untuk membaca kata yang dimulaidarisuku kata, menjadi kata sehingga menjadikalimat anak dapat membacanya walaupun terkadangada yang harus dibantu.

Selama ini metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan tanya jawab. Tanya jawab dilakukan hanya dengan menggunakan kata tanya yang mengundang jawab dari siswa. Disaat guru menanyakan kepada anak, anak selalumenyalahkan pembicara dan anak kurang merespon pertanyaan-pertanyaan guru.

Sebelumnya disekolah tidak menggunakan media untuk meningkatkan membaca pemahaman, guru-guru hanya menggunakan buku paket, teks sederhana yang kurang menarik, membosankan, dan membuat anak malas untuk membaca. Oleh karena itu peneliti mengajukan untuk menggunakan media komik dalam meningkatkan membaca pemahaman bagi siswa-siswa di sekolah, terutama kepada subjek yang menjadi target peneliti.

Melihat permasalahan yang ditemukan tersebut peneliti menggunakan komik dalam hal meningkatkan membaca pemahaman anak, yang disebabkan bahwa anak kurang berminat untuk membaca karena bosan dengan kegiatan membaca. Anak juga mengalami hambatan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang

ada dalam teks bacaan yang diberikan peneliti. Anak sangat menyukai gambar-gambar kartun dan sangat tertarik untuk membaca buku yang ada gambarnya. Anak-anak memang memiliki imajinasi yang tinggi, sehingga terkadang dalam mengungkapkan perasaannya ia lebih menyukai membuat gambar.

Gambar secara nyata bisa memberikan gambaran secara jelas tentang suatu peristiwa dan mudah diingat. Tidak heran gambar sering dijadikan media untuk membantu kegiatan belajar. Dalam membaca, bisa didukung dengan gambar bisa menceritakan dan menyampaikan isi cerita. Untuk anak-anak yang menyukai gambar bisa diberikan media komik untuk memotivasinya membaca. Sehingga kegiatan membaca tidak lagi menjadi hal yang membosankan karena telah didukung dengan media komik.

Komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Karena anak sangat menyukai gambar-gambar kartun, dengan media komik ini dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan senang saat guru menyuruh membaca.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk membantu anak dalam memahami bacaan dengan judul “pengaruh penggunaan media komik terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman bagian anak tunagrahita ringan di kelas V/C di SPLB-C YPLB Cipaganti.

B. Identifikasi Masalah

- a. Kemampuan membaca anak tunagrahita ringan yang relatif rendah. Anak tidak mempunyai pengertian dari isi bacaan. Dalam membaca anak tidak memperhatikan tanda baca dan intonasi bahkan ada huruf yang ditinggalkan.
- b. Ketika ada soal cerita anak tidak mampu menjawabnya dikarenakan anak tidak memahami isi bacaan. Anak membaca dengan jarak 20 cm seharusnya jarak normal membaca 30 cm padahal anak tidak mengalami hambatan penglihatan.
- c. Dari hasil wawancara dengan guru kelas sebenarnya anak sudah mampu membaca dengan baik namun anak hanya membaca cerita yang dia sukai dan bergambar. Saat disuruh membaca anak selalu mengganggu temannya dan tidak mau membaca.

Hirwan Syahputra, 2017

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK TERHADAP PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA ANAK TUNAGRAHITA KELAS VI DI SPLB-C XPLB CIPAGANTI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Batasan Masalah

Terdapat banyak media yang dapat digunakan dalam meningkatkan keberhasilan siswa. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada **pengaruh penggunaan media komik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagian aktunagrahitarangan kelas IV SDLBSPLB-C YPLB Cipaganti Kota Bandung.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: **“Apakah penggunaan media komik berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman bagian aktunagrahitarangan VSDLB-C SPLB-C YPLB Cipaganti Kota Bandung.**

E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media komik terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunagrahitarangan kelas V SDLBSPLB-C YPLB Cipaganti Kota Bandung.

b. Kegunaan penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang bermamfaat tentang penggunaan media komik dalam pembelajaran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam peningkatan membaca pemahaman.

Hirwan Syahputra, 2017

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK TERHADAP PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA ANAK TUNAGRAHITA KELAS VI DI SPLB-C XPLB CIPAGANTI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu